

**Buku ajar**  
**ILMU HARMONI 1**

**Tim Penyusun:**  
**Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum**  
**Drs. Agus Untung Yulianto, M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2014**

# ILMU HARMONI 1

## Pendahuluan

Ilmu harmoni 1 pada umumnya dimengerti dan dipahami sebagai pengetahuan teori tentang akor-akor pokok dan progresinya. Dan sebagai ilmu pengetahuan, tentu seluruh materinya disusun sedemikian rupa agar mudah dipelajari.

Sebagai ilmu yang universal, pengetahuan harmoni dapat dipergunakan untuk keperluan berbagai kegiatan aransemen, penciptaan, dan lain sebagainya. Ilmu harmoni musik digali oleh para analis bidang harmoni melalui berbagai penelitian atas karya-karya musik dari komponis-komponis besar, terutama karya-karya musik dari jaman Barock, jaman klasik dan jaman romantik.

Ditinjau dari sudut pandang estetika musik, harmoni menjadi suatu ide, gagasan tentang kebudayaan kehidupan manusia. Ketenangan, kedamaian, keberanian, kepahlawanan, nasionalisme, dan lain-lain sebagainya yang menjadi bagian dinamika kehidupan manusia disimbolkan dalam bentuk-bentuk akor dan progresinya. Oleh karena itulah, maka harmoni musik memiliki fungsi yang menggambarkan keindahan budaya manusia secara universal. Dan harmoni menjadi suatu teori yang mudah dipelajari, sekaligus darinya dapat dipelajari cara bagaimana suatu keindahan direncanakan dan ditemukan.

Seperti pada umumnya bidang seni, ilmu harmoni sebaiknya dipelajari dengan cara berpikir holistik dan intuitif. Dengan cara berpikir holistik, maka usaha memproduksi musik secara tertulis menjadi suatu bentuk yang imajiner. Karena proses intuitif menghasilkan suatu hasil seni yang imajinatif.

Kemampuan berpikir holistik- intuitif diperoleh melalui tahapan latihan-latihan secara teratur berdasarkan soal-soal yang telah dipersiapkan didalam diktat/buku ajar ini.

Teori harmoni dimulai dari pembentukan triad atau akor tiga nada, baik dalam tangga nada mayor maupun dalam tangga nada minor. Akor-akor pokok seperti akor tonika, sub-dominan dan akor dominan adalah bentuk keselarasan nada-nada yang disusun secara vertikal berdasarkan tanggana. Dan akor-akor pokok inilah yang sebenarnya memiliki kedudukan dan peranan yang sentral dalam seluruh karya musik. Karena akor-akor pokok ini pada umumnya memiliki fungsi atau pengaruh yang kuat, luas, dan tegas, sekaligus memiliki sifat yang tenang, sehingga akor-akor ini pada umumnya dijadikan sebagai tempat singgah yang utama.

Macam dari akor-akor yang pokok itu adalah akor tonika, sub-dominan, dan akor dominan. Jenis masing-masing akor pokok ini adalah sebagai berikut, **pertama**, akor tonika, yaitu akor tingkat I dalam tangga nada mayor, dan akor tingkat i dalam tangga nada minor. **Kedua**, akor sub-dominan, yaitu akor tingkat IV dalam tangga nada mayor, akor tingkat iv dalam tangga nada minor. **Ketiga**, akor dominan yaitu akor tingkat V mayor, v minor.

Luas materi kuliah ilmu harmoni 1 ini disesuaikan dengan bobot sks-nya yang telah direncanakan dan dicantumkan dalam kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu 2 sks. Berdasarkan pedoman inilah, maka materi kuliah ilmu harmoni untuk satu semester direncanakan meliputi: 1). pengenalan akor trisuara mayor dan minor; 2). Penulisan dan perencanaan bentuk harmoni empat suara; 3) Progresi akor dominan - tonika dalam posisi dasar; 4) progresi akor tonika – sub-dominan dalam posisi dasar; 5) progresi akor sub-dominan – dominan, dalam posisi dasar; 6) Progresi akor-akor trisuara dalam posisi pembalikan pertama dan ke dua; 7) akor dominan tujuh, baik posisi dasar maupun pembalikan pertama, kedua, dan ke tiga.

Tujuan utama pemahaman materi kuliah ilmu harmoni 1 ini, antara lain adalah; **pertama**, pemahaman dasar tentang macam dan jenis akor pokok dan progresinya. **Kedua**, pemahaman dasar tentang berbagai cara, teknik, strategi sesuai dengan peraturan- peraturan pembentukan dan progresi berbagai macam serta jenis akor-akor yang pokok. **Ketiga**, pemahaman tentang nilai dan sifat serta karakter dari berbagai macam dan jenis akor pokok dan progresinya. **Keempat**, memperoleh kemampuan imajinasi atas berbagai macam konsep akor pokok dan progresinya melalui latihan soal- soal yang disediakan dalam buku ini.

# **BAB I**

## **PENULISAN HARMONI EMPAT SUARA**

Penulisan harmoni empat suara dapat direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi karya yang tersajikan secara lengkap mewakili sopran, alto, tenor, dan bas. Dikatakan demikian, karena musik dapat disajikan satu suara, dua suara, tiga suara, empat suara atau lebih.

Perencanaan penulisan harmoni empat suara yang dibahas pada bagian ini adalah penulisan yang menjadikan trisuara menjadi harmoni empat suara. Bagaimana caranya dan apa sesungguhnya trisuara itu?

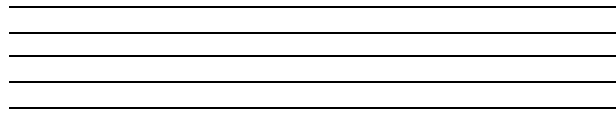
### **A. Trisuara**

#### **1. Trisuara dalam tangga nada mayor**

Trisuara adalah suatu istilah di dalam musik yang berarti tiga nada. Fungsi maupun tujuan trisuara adalah sebagai akor. Trisuara sebagai akor, dibentuk dengan cara: tentukan sebuah nada tonik, ters dan kuin yang dapat diperoleh dari susunan nada sebuah tangga nada. Atau menyusun trisuara berdasarkan pola interval masing-masing jenis akor.

Oleh karena itu, ada dua kemungkinan cara pembentukan trisuara atau akor. Pertama, pembentukan akor yang berkaitan langsung dengan konsep tangga nada, baik tangga nada mayor maupun tangga nada minor. Trisuara dengan cara ini berarti mempergunakan nada-nada yang telah menjadi bagian dari sebuah tangga nada. Sekaligus, baik nada-nada yang dipakai maupun interval- intervalnya dapat dihitung dan diketahui secara benar.

Berikut ini adalah contoh pembentukan trisuara berdasarkan sebuah tangga nada mayor.

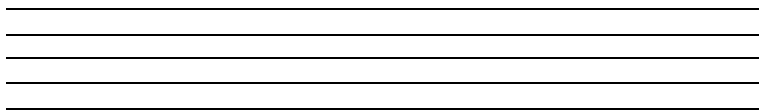


I IV V

Trisuara tersebut di atas terdiri dari nada tonik, ters, dan kuin akor. Ketiga nada itu diperoleh atau dibentuk berdasarkan susunan nada-nada yang terdapat pada tangga nada C mayor. Trisuara tersebut disebut akor satu atau tonika, terdiri dari nada C, E, dan G; akor sub- dominan, terdiri dari nada F, A, dan C; akor dominan dengan nada-nadanya yaitu G, B, dan D.

Cara yang dipakai dalam pembentukan akor pada umumnya merupakan suatu peraturan yang berlaku pada setiap pembentukan akor trisuara. Maka berlakulah suatu peraturan yang berbunyi, bahwa akor trisuara dibentuk dengan cara penyusunan secara vertikal nada tonik, ters, dan kuin akor.

Berdasarkan cara atau pola pikir itu, maka di dalam tangga nada C mayor dapatlah disusun berbagai trisuara dengan cara menggunakan nada-nada yang terdapat pada sebuah tangga nada, yaitu:

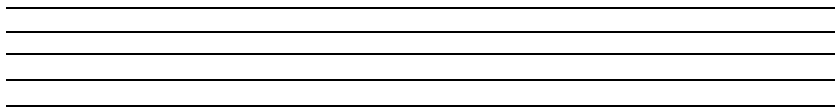


I ii iii IV V vi vii

Tonika	I	C,E, G
Supertonik	ii	D,F, A
Median	iii	E,G, B
Sub-diminan	IV	F,A, C
Dominan	V	G,B, D
Sub-median	vi	A,C, E
Leading tone	vii	B,D, F

Melalui konsep pembentukan atau cara pembentukan trisuara yang berlaku umum, maka telah dapat diperoleh berbagai jenis trisuara yang berfungsi sebagai akor. Jenis-jenis trisuara yang dimaksud itu dapat dibentuk dan disusun dalam berbagai tangga nada diatonis lainnya.

Sebagai misal di bawah ini dibentuk dan disusun berbagai tingkat trisuara dalam tangga nada G mayor.



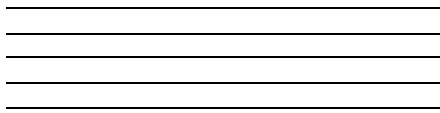
I    ii    iii    IV    V    vi    vii    I

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat diketahui masing-masing trisuara, yaitu:

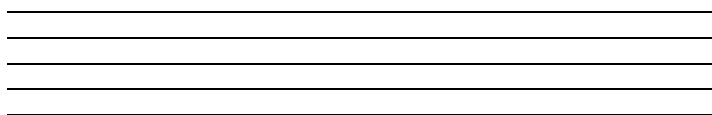
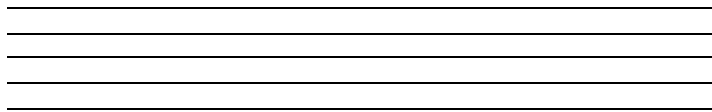
Tonika	I	G,B,D
Supertonik	ii	A,C,E
Median	iii	B,D,Fis
Sub-dominan	IV	C,E,G
Dominan	V	D,Fis, A
Sub median	vi	E,G,B
Leading tone	vii	Fis, A, C

**Ke dua**, cara yang ke dua mengenai pembentukan trisuara, sesungguhnya adalah presentase pengetahuan cara pertama yang lebih praktis. Secara implisit oleh karena pemahaman yang baik atas cara pertama, maka cara ke dua dianggap sebagai suatu cara.

Jika di atas sebuah nada tonik diletakkan nada ters dan kuin, maka diperoleh sebuah trisuara.



**Soal-soal untuk latihan Penyusunan trisuara dalam tangga nada mayor**





---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

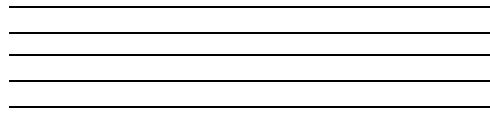
---

## **2. Trisuara dalam tangga nada minor**

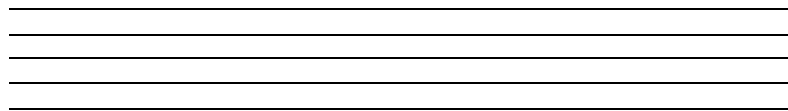
Semua pola pikir, cara, pengertian ataupun peraturan tentang pembentukan atau penyusunan trisuara dalam tangga nada mayor, dapat dipastikan berlaku dalam pembentukan trisuara dalam tangga nada minor. Hal ini dengan mudah dapat dipahami, yaitu karena pola dasar atau peraturan dasar dalam pembentukan tangga nada mayor maupun minor adalah satu, yaitu: pertama, ditemukannya tangga nada mayor dengan peraturan penggunaan kerangka interval. Kedua, tangga nada minor juga dibentuk dan disusun berdasarkan pola pikir dengan penggunaan kerangka interval. Ketiga, adanya pola pikir dengan penggunaan sistem relatif mayor dan relatif minor. Oleh sebab itu, dapat dibuat satu rumusan yang pasti yaitu: bahwa pembentukan dan penyusunan tangga nada mayor dan minor didasarkan pada kerangka interval. Mengenai hal ini, tentu saja tidak akan dijelaskan panjang lebar, karena pemahaman yang lebih jelas dan rinci dapat dipelajari dalam buku teori musik. Cukuplah di sini dikatakan bahwa tangga nada minor pun memiliki berbagai trisuara. Ada trisuara dalam tangga nada minor natural atau diatonis. Ada trisuara dalam tangga nada minor harmonis, dan ada juga trisuara dalam tangga nada minor melodis. Bagaimana trisuara dalam tangga nada lain seperti tangga nada blues? Jika ingin mengetahui hal ini dengan baik, maka dipersilahkan untuk menyimak hal ini dalam buku lain yang berkaitan dengan harmoni modern.

Berdasarkan pengertian itu maka akan diperoleh berbagai trisuara sesuai dengan sifat-sifatnya dalam tangga nada minor. Perlu ditegaskan di sini bahwa tangga nada minor yang akan dan menjadi model pembahasan adalah dalam tangga nada minor harmonis. Oleh sebab itu, semua pembicaraan dan oembahasan dengan tanggana nada minor, maka yang dimaksudkan adlah dalam tangga nada minor harmonis.

Berikut ini merupakan suatu contoh berbagai trisuara dalam tangga nada minor.



Contoh tersebut adalah trisuara dalam tangga nada A minor. Dengan cara yang sama, maka akan diperoleh berbagai jenis trisuara lainnya seperti contoh di bawah ini.

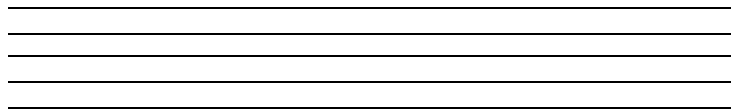
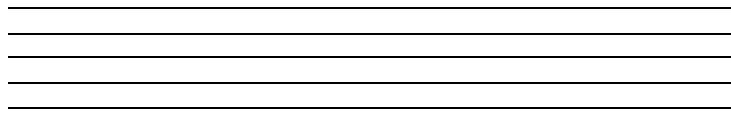


i ii III+ iv V VI vii i

Tonika i A, C, E

Supertonik	ii	B, D, F
Median	III	C, E, G <sub>is</sub>
Sub-dominan	iv	D, F, A
Dominan	V	E, G <sub>is</sub> , B
Sub-median	VI	F, A, C
Leading tone	vii	G <sub>is</sub> , B, D

**Soal-soal untuk latihan penyusunan trisuara dalam tangga nada minor harmonis.**



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Latar belakang atau asal-usul konsep trisuara di dalam musik, tentu merupakan sesuatu hal yang menarik. Sebagai sekedar informasi awal, ada beberapa isu atau ide tentang asal-usul trisuara dan semua isu itu hanya sekedar keterangan awal. Walaupun ide ini merupakan asumsi-asumsi yang memerlukan data dan fakta yang dapat diperoleh melalui suatu penelitian. Dan kemungkinan besar, ide ini dapat atau bisa diterima, dicerna oleh akal sehat. Pertama, teori yang mengumpamakan sebuah piramida yang dibentuk berdasarkan dua dinding dan satu alas atau lantai. Kedua, teori bangunan yang sifatnya universal seperti rumah pada umumnya, terdiri dari adanya lantai, dinding, dan atap.

Saudara yang merasa tertarik dengan isu ini dapat dijadikan sebuah tantangan untuk memperoleh hasil yang otentik dan akurat.

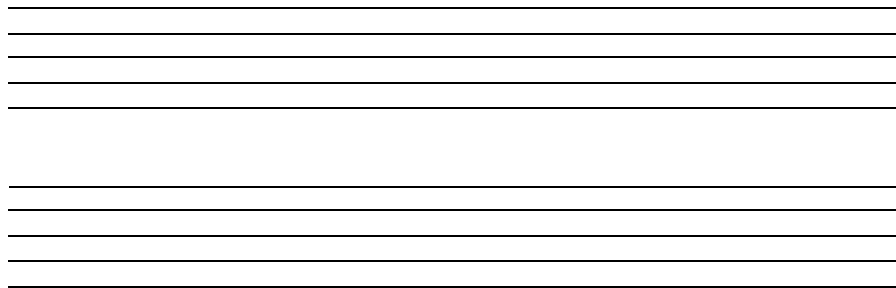
## **B. Harmoni Empat Suara**

Penulisan harmoni empat suara berdasarkan trisuara adalah pengaturan dan penataan nada-nada secara vertikal dalam sangkar nada besar. Apa yang dimaksud dengan pengaturan dan penataan nada-nada secara vertikal? Apa yang

dimaksud dengan sangkar nada besar? Apa arti atau pengertian dan fungsi dari sangkar nada besar?

Sangkar nada besar adalah penggabungan atau penyatuan dua buah sangkar nada kecil, yaitu satu sangkar nada kecil yang diberi kunci G dan satu sangkar nada kecil dengan kunci F.

Penyatuan kedua sangkar nada tersebut dimaksudkan menjadi wadah atau tempat bagi nada-nada sopran dan alto, tenor dan bas. Oleh karena itu, fungsi ke dua kunci yang berbeda itu, antara lain menjadi tempat nada-nada diskant, dan nada-nada baskan.



Penulisan nada-nada seperti dalam gambar tersebut, secara sederhana dan gamblang dipahami dengan cara berikut ini.

Pertama, harmoni empat suara meliputi nada sopran, nada alto, tenor, dan bas. Oleh karena itu, maka harmoni empat suara merupakan konsep dasar yang umum bagi harmonisasi musik, baik itu ditinjau dari segi materi musik, yaitu nada-nada diskant dan nada-nada baskan, maupun itu ditinjau dari segi estetika musik, yaitu penyatuan hal-hal yang berbeda.

Kedua, cara penulisan harmoni empat suara, yaitu: 1) nada sopran dan alto ditempatkan pada sangkar nada berkunci G atau diskant; 2) nada tenor dan bas ditempatkan pada sangkar nada berkunci F atau kunci baskan; 3) Tangkai notasi

nada sopran dan alto ditulis berlawan; 4) demikian juga tangkai nada tenor dan bas ditulis berlawanan.

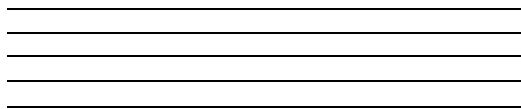
Ketiga, penulisan irama meliputi sukut, garis birama, dan harga nada, didasarkan pada pemahaman umum tentang hakekat musik menurut teori arsis dan tesis.

Keempat, pemahaman teori harmoni pada umumnya menggunakan hakekat suara manusia sebagai contoh. Karena suara manusia dengan macamnya yaitu suara tinggi dan rendah, dapat mewakili hakekat suara instrumen musik pada umumnya. Dan prinsip penggunaan suara manusia membantu pola berpikir secara sederhana. Oleh karena itu, maka prinsip persyaratan yang kelima dari penulisan harmoni empat suara ini selalu menggunakan wilayah jangkauan masing-masing suara manusia sebagai contoh, yaitu suara atau nada sopran, alto, tenor dan bas.

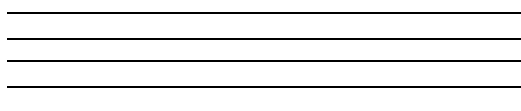
Wilayah jangkauan suara manusia merupakan pedoman yang digunakan untuk dalam penyusunan dan pengaturan serta penataan harmonisasi musik dalam bidang ilmu harmoni.

Wilayah jangkauan suara Sopran, alto, tenor, dan bas, adalah sebagai berikut ini:

a. Sopran.

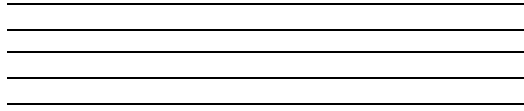


b. Alto

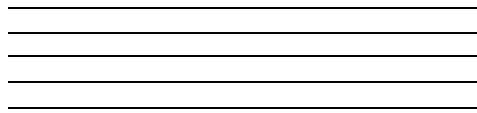




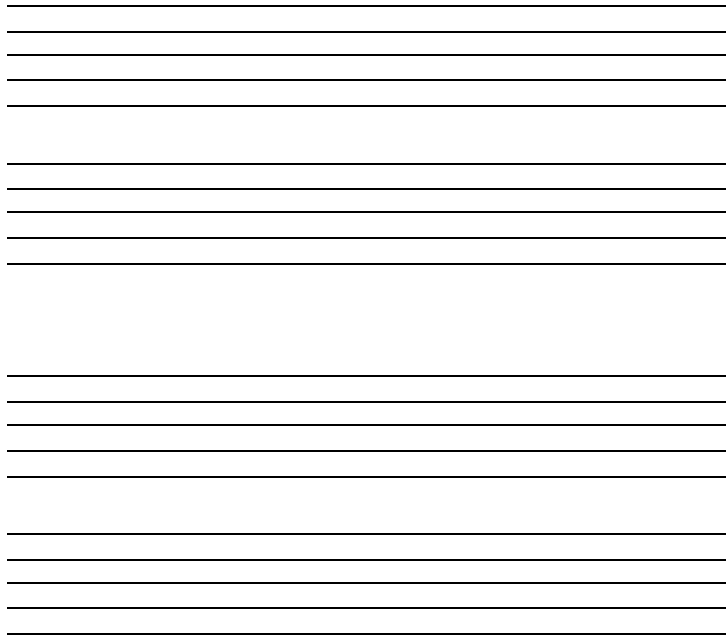
c. Tenor.

Four horizontal lines representing a musical staff for the Tenor voice.

d. Bas

Four horizontal lines representing a musical staff for the Bass voice.

**Soal- soal untuk latihan penyusunan harmoni empat suara dalam berbagai tangga nada**

Three sets of four horizontal lines each, providing space for writing harmonic exercises for four voices.

The image shows two sets of blank musical staves. Each set consists of five horizontal lines, providing a space for writing musical notation. The first set is located in the upper half of the page, and the second set is in the lower half.

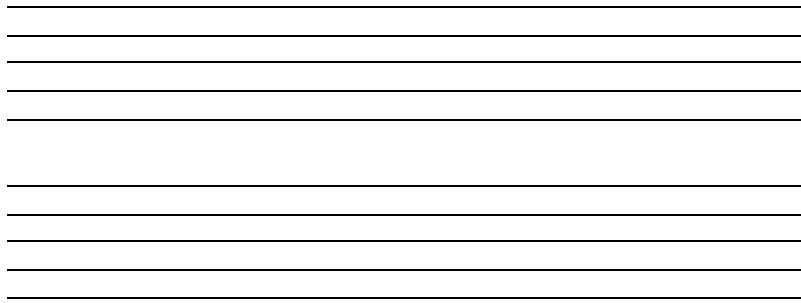
## **B. Penataan harmoni dalam bentuk terbuka dan tertutup**

Pengertian bentuk terbuka dan tertutup dalam harmoni empat suara adalah penataan nada-nada dalam sangkar nada besar yang menggambarkan suatu bentuk susunan nada-nada yang memberikan kemungkinan dan ketidakmungkinan hadirnya nada-nada lain diantara nada-nada yang ada. Fungsi penataan posisi ini berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, seperti suasana akrab, hangat, luas, lebar, dan lain-lain sebagainya.

### **1. Bentuk terbuka**

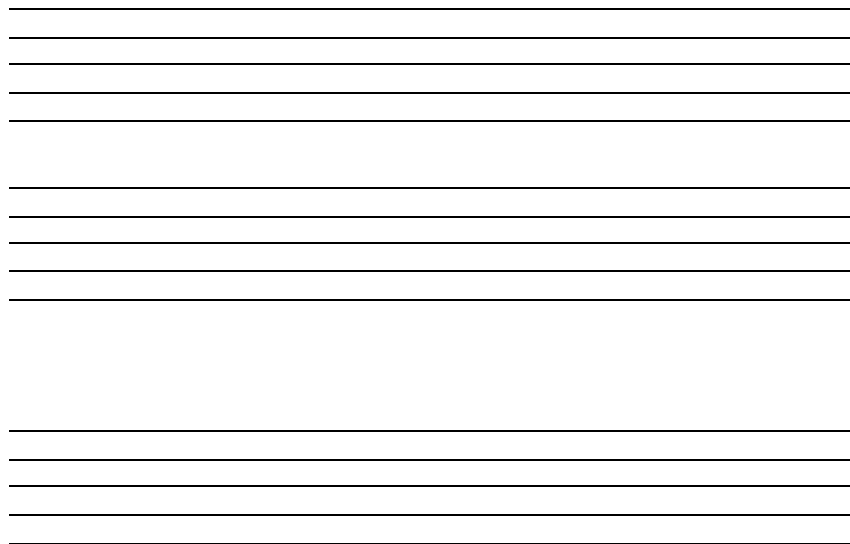
Penataan bentuk terbuka berarti bahwa diantara nada-nada yang telah ada masih memungkinkan dihadirkan nada-nada harmonis atau nada-nada yang sesuai dengan akor.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penataan harmoni empat suara dengan bentuk terbuka, antara lain adalah suasana yang luas, lebar dan longgar. Sebagai contoh, di bawah ini adalah penataan harmoni empat suara dengan bentuk yang terbuka.



Two sets of four horizontal lines each, intended for musical notation. The first set consists of four parallel lines, and the second set also consists of four parallel lines, positioned below the first set.

**Soal-soal untuk latihan bentuk terbuka.**



Two sets of four horizontal lines each, intended for musical notation. The first set consists of four parallel lines, and the second set also consists of four parallel lines, positioned below the first set.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## 2. Bentuk tertutup

Penataan harmoni empat suara dengan bentuk yang tertutup berarti bahwa diantara nada-nada yang telah ada tidak lagi memungkinkan dihadirkan nada-nada harmonis. Atau sangat sedikit kemungkinannya untuk menyisipkan nada-nada harmonis diantara ke empat nada-nada yang ada.

Ada banyak tujuan yang hendak dicapai dengan bentuk tertutup, antara lain adalah suasana hangat dan akrab. Di bawah ini adalah sebagai contoh bentuk tertutup.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan bentuk tertutup**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## **BAB II**

### **KADENS**

#### **A. Pengertian Kadens**

Kadens adalah suatu konsep di dalam musik yang artinya perjalanan akhir sebuah kalimat musik. Oleh karena kalimat musik dipahami dalam arti bentuk musik, maka kadens bisa terdapat pada akhir kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban.

Pengertian yang lebih luas tentang bentuk musik, tentu saja merupakan bagian yang akan dibahas secara lebih rinci dan dengan pemahaman yang lebih jelas dalam mata kuliah ilmu bentuk dan analisis. Oleh karena itu, maka cukuplah disini kiranya dijelaskan bahwa kadens sangat penting dipahami sebagai bagian dari sebuah perjalanan musik. Dan perjalanan musik itu, seringkali berhenti sejenak dalam suatu terminal, kemudian mengalir sampai akhir perjalanan musik itu. Pada masing-masing terminal itu terwujud atau tertuang suatu kadens yang dimaksudkan sebagai berhenti sejenak untuk kemudian mengalir dan berhenti melalui sebuah kadens penutup.

Pertanyaan yang penting untuk dipahami disini adalah “apa sesungguhnya arti dan pengertian kadens itu?”

Kadens adalah suatu konsep musik dalam bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari kata cadence. Sedangkan cadence berasal dari kata cadere (bahasa latin) yang artinya jatuh ke bawah. Arti jatuh ke bawah dalam hal ini dipahami berdasarkan atau sesuai dengan teori gravitasi bumi. Kalau jatuh ke atas tentu saja pemahaman yang didasarkan pada ‘teori angkasa luar’. Gerak jatuh ke bawah berarti menyatu dengan bumi, atau berhenti.

Perjalanan musik, entah itu musik klasik, musik tradisional, musik daerah, rakyat, pop, rock, dangdut, atau pun musik keroncong, pada umumnya dipahami sebagai suatu kehidupan dari dan oleh manusia. Ada berbagai alasan yang pokok, pertama, musik itu diciptakan oleh manusia. Kedua, manusia mengekspresikan kehidupannya di dalam musik. Ke tiga, musik diciptakan

sesuai dengan kodrat manusia. Ke empat, kodrat manusia itu antara lain terdiri dari kerja dan istirahat. Oleh karena itu, maka manusia menciptakan musik sesuai dengan kodrat manusia itu, yaitu perlu adanya istirahat sejenak ditengah kegiatan, atau istirahat setelah selesai mengerjakan suatu kegiatan atau pekerjaan.

## **B. Macam dan Jenis Kadens**

Secara umum macam kadens dapat digolongkan menjadi kadens sempurna atau perfect, kadens plagal, dan kadens setengah atau half. Masing-masing macam kadens tersebut dibagi ke dalam beberapa jenis kadens. Seperti kadens perfect misalnya terdiri dari kadens murni sempurna atau authentic perfect, dan kadens tidak sempurna atau imperfect.

### **1. Kadens sempurna**

Kadens sempurna adalah suatu bentuk perjalanan, pergerakan atau progresi akor V ke I. Pada umumnya ada dua jenis kadens sempurna, pertama, kadens murni sempurna, yaitu pergerakan akor V ke I dengan penataan nada sopran dan bas bergerak ke tonik. Ke dua, kadens tidak sempurna, yaitu; pergerakan akor V ke I dengan penataan nada sopran dan bas, salah satu atau kedua-duanya tidak bergerak ke tonik.

Pemahaman yang lebih jelas dan rinci tentang kadens murni sempurna akan dibahas bersamaan dengan akor dan penataan akor dalam posisi dasar. Sedangkan kadens tidak sempurna akan dibahas dalam posisi akor pembalikan pertama dan kedua. Oleh sebab itu, dalam bab II ini hanya akan dibahas sekitar arti dan pengertian masing-masing kadens, berikut contohnya.

**a. Kadens murni sempurna**

Contoh pergerakan atau progresi kadens murni sempurna.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**b. Kadens tidak sempurna**

Contoh progresi atau pergerakan kadens tidak sempurna.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---



---

---

---

---

---

---

---

---

**2. Kadens setengah.**

Kadens setengah atau half adalah progresi akor yang bergerak ke dominan, misalnya seperti pergerakan akor IV- V dalam tangga nada mayor. iv- V dalam tangga nada minor.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### 3. Kadens plagal

Kadens plagal adalah progresi akor sub-dominan ke tonik, misalnya IV- I dalam tangga nada mayor. Simbol akor iv – i dalam tangga nada minor.

Kadens plagal terdiri dari kadens plagal murni sempurna dan kadens plagal tidak sempurna. Kadens plagal murni sempurna yaitu penataan nada sopran dan bas yang bergerak ke tonik. Sedangkan kadens plagal yang tidak sempurna, yaitu penataan sopran atau bas atau kedua-duanya tidak bergerak ke tonik akor.

#### a. Kadens plagal murni sempurna

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**b. Kadens plagal tidak sempurna.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan kadens**

**1. Kadens sempurna**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## 2. Kadens setengah

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### **3. Kadens plagal**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

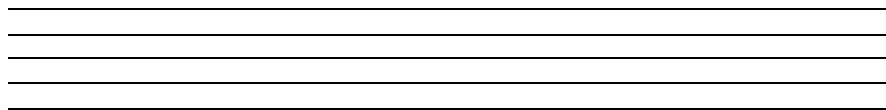
## BAB III

### TRI SUARA POSISI DASAR

#### A. Pengertian

Pengertian trisuara posisi dasar akan menjadi mudah untuk ditangkap, diketahui, ataupun dipahami, bila saja perhatian diarahkan untuk mengingat kembali bagaimana sebenarnya cara membangun atau membentuk akor untuk mengetahui seperti apa sebenarnya posisi awal semua akor itu.

Perhatikan bahwa akor I dalam tangga nada C mayor misalnya, posisi urutan nada-nadanya dari bawah adalah diawali oleh nada C, kemudian E, terakhir nada G. Nada C dalam hal ini memiliki peranan atau fungsi yang sungguh berarti yaitu sebagai nada yang terendah dalam akor itu. Posisi seperti inilah yang dimaksudkan dengan akor atau trisuara posisi dasar.



I ii iii IV V vi vii I

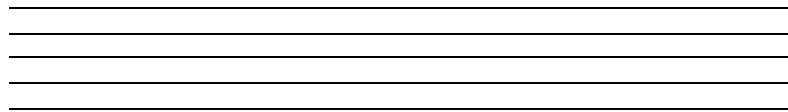
Perhatikanlah bahwa akor posisi dasar ditandai oleh angka perhitungan atau figuring: 1, 3, dan 5. Angka perhitungan ini biasa digunakan dalam dua kemungkinan. Pertama, akor yang ditandai oleh angka perhitungan 3, dan 5. Cara ini digunakan pada saat hanya dijumpai adanya bas. Sedangkan sopran, alto dan tenor adalah yang perlu dicari berdasarkan angka perhitungan yang

diberikan. Oleh karena cara ini jugalah, sehingga angka perhitungan ini pada umumnya disebut dengan nama figur bas.

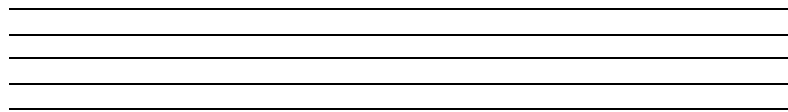
Ke dua, akor yang tidak ditandai oleh angka perhitungan. Cara ini digunakan karena angka perhitungan ini memang mudah untuk dihafal. Ingatlah bahwa jika ditulis akor I saja berarti yang dimaksudkan adalah akor tonika dalam posisi dasar.



**I ii iii IV V vi vii**

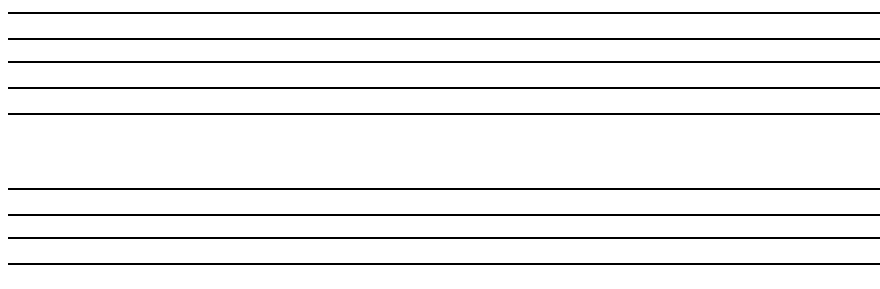


**i ii III+ iv V VI vii**



**i ii III+ iv V VI vii**

Jika akor-akor tersebut disusun dalam bentuk harmoni empat suara, maka hasilnya sebagai berikut ini.



I IV V I

Sebelum diteruskan lebih lanjut tentang pembahasan trisuara posisi dasar, perlu kiranya terlebih dahulu diterangkan topik penting yang berkaitan dengan pergerakan nada-nada akor. Topik penting yang khusus ini disebut macam bentuk pergerakan antara akor.

### **B. Tiga Bentuk Pergerakan Nada-nada Antar Akor**

Pada umumnya ada tiga macam bentuk pergerakan nada-nada antar akor. Ke tiga macam bentuk pergerakan ini sangat penting untuk dipahami dengan baik. Pertama, mengingat pemakaiannya dalam berbagai macam kemungkinan ide tentang karya musik, penataan, penyusunan, atau aransemen musik. Ke dua, bahwa pemahaman macam bentuk pergerakan ini, memberikan solusi pada saat diperlukan alternatif atau pilhan yang sesuai dengan progresi yang sedang dikerjakan.

Ke tiga macam bentuk pergerakan nada-nada antar akor atau pergerakan nada- nada pada saat terjadi progresi akor itu, adalah:

1. Paralel, yaitu pergerakan yang searah.
2. Contrary, yaitu pergerakan yang berlawanan.



3. Oblique, yaitu pergerakan yang membentuk posisi yang miring, karena satu nada dengan pergerakan yang bertahan dan nada yang satu lagi bergerak ke arah atas atau bawah.

### **1. Pergerakan yang paralel atau searah.**

Pergerakan yang paralel atau searah itu, hanya akan terjadi pada saat dua nada atau lebih dalam posisi yang vertikal bergerak dengan cara dan ke arah yang sama.

---

---

---

---

---

Ada tiga jenis pergerakan paralel yang pada umumnya dianggap tidak baik. Pertama, yaitu pergerakan paralel oktaf. Ke dua, pergerakan paralel prime. Ke tiga, pergerakan paralel kuin.

Ada berbagai pertimbangan mengapa ke tiga jenis pergerakan ini dianggap sebagai pergerakan yang tidak baik. Pertama, karena pergerakan paralel oktaf dan prime ditinjau dari segi materi memberikan hasil suara yang sama. Ke dua, bahwa pergerakan paralel kuin secara akustik memiliki warna dan kualitas suara yang hambar atau mengambang.

#### **1.a. Pergerakan paralel oktaf.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**1.b. Pergerakan paralel prime.**

---

---

---

---

---

---

---

---

**1.c. Pergerakan paralel kuin.**

---

---

---

---

---

---

---

---

**2. Pergerakan contrary atau berlawanan**

---

---

---

---

**3. Pergerakan Oblique atau satu bertahan dan yang satu ke arah atas atau bawah.**

---

---

---

---

---

---

---

---

**C. Penyusunan Trisuara Posisi Dasar**

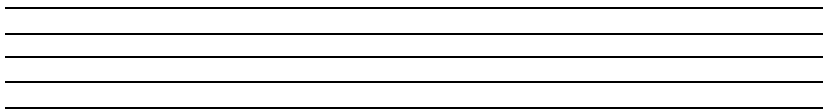
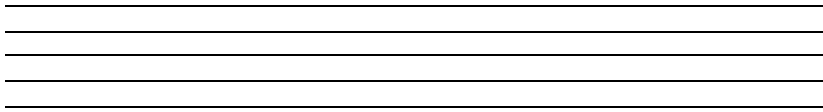
Baiklah pembahasan akan kembali kepada topik utama kali ini, yaitu akor atau trisuara posisi dasar.

Bila diperhadapkan atau dipertemukan dengan trisuara posisi dasar, maka hal pertama yang perlu dikerjakan adalah mengenali dan mengidentifikasi akor tersebut baik dari segi macam dan jenis akor, maupun dari segi tingkat akor. Ke dua, mengidentifikasi nama nada-nada akor tersebut. Ke tiga, adalah bagaimana cara menyusun trisuara dalam bentuk harmoni empat suara.

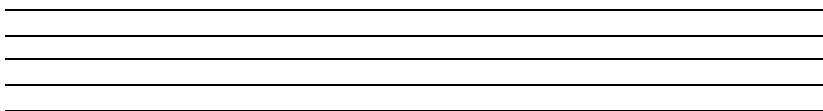
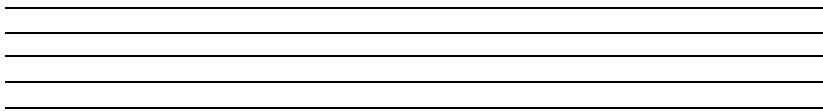
Ada beberapa petunjuk bagaimana cara penyusunan akor itu dalam bentuk harmoni empat suara. Cara-cara penyusunan ini dikenal sebagai peraturan penyusunan akor trisuara dalam bentuk harmoni empat suara.

Pertama, nada dasar atau tonik akor menempati bas. Kedua, bas di dobel dengan cara mendobel di tenor, atau di alto, atau di sopran.

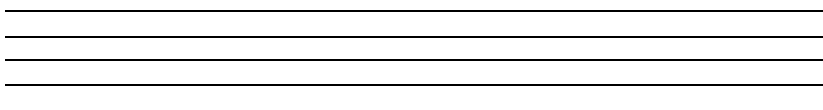
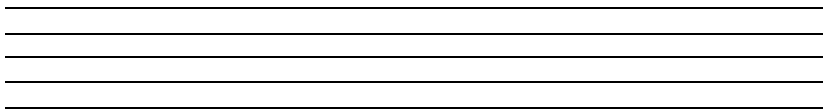
Untuk lebih jelas dan nyata, baiklah peraturan tersebut akan dijelaskan penerapannya dalam kadens murni sempurna, kadens setengah, dan kadens plagal murni sempurna.



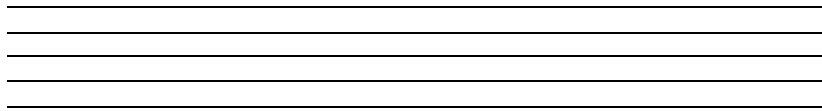
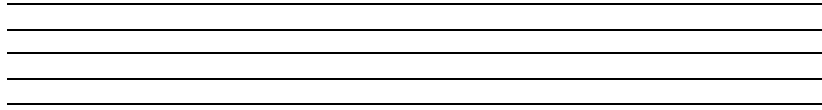
**V I IV I**



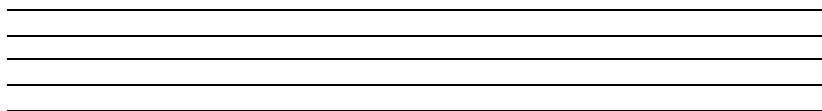
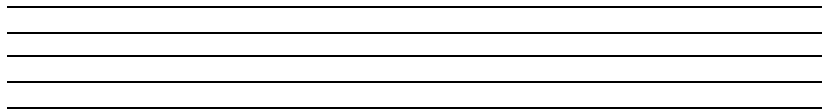
**iv i V i**



**I IV V I**

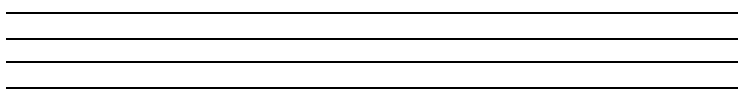
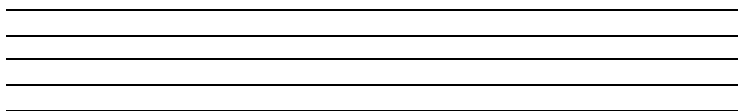


**i      iv      V      i**



**iv      i      i      V**

**Soal-soal untuk latihan penyusunan tri suara posisi dasar.**



---

**I      IV      V      I**

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

**i      iv      V      i**

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

**D. Trisuara dalam Kadens-kadens.**

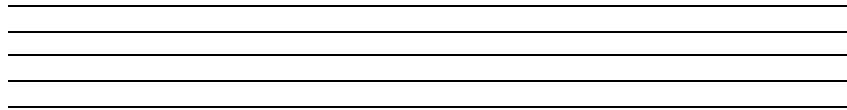
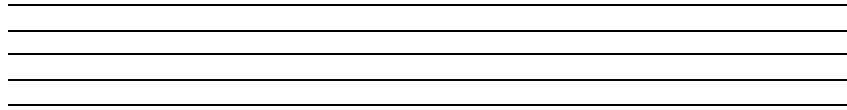
**1. Kadens Murni Sempurna.**

Kadens murni sempurna merupakan bentuk kadens yang akor-akornya berada dalam posisi dasar. Bas sebagai nada terendah berperanan untuk ditempati oleh nada dasar akor.

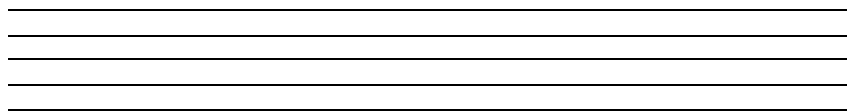
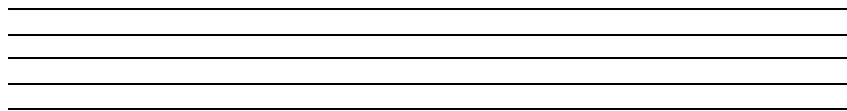
Untuk mudahnya, beberapa cara atau peraturan pergerakan atau progresi akor yang perlu selalu diingat adalah sebagai berikut ini.

1. Bas ditempati oleh nada dasar atau tonik akor.
2. Bas di dobel di sopran, di tenor, atau di alto.
3. Nada yang sama pada kedua akor itu ditahan.
4. Dua nada yang lainnya digerakkan dengan cara melangkah.

### Contoh dalam tangga nada Mayor

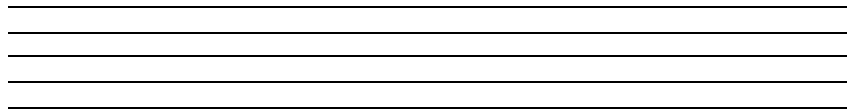
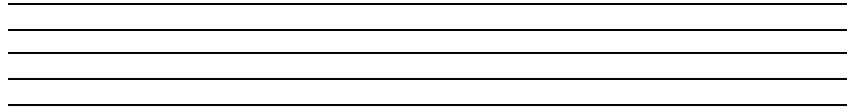


**V I V I**

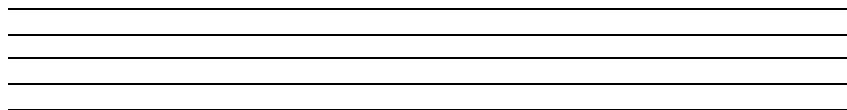
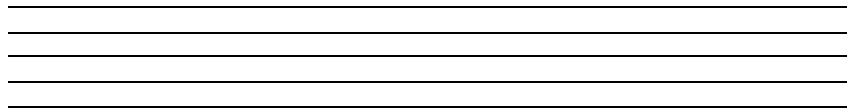


**V I V I**

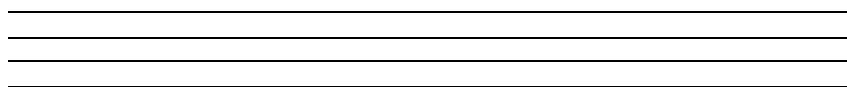
**Contoh dalam tangga nada minor**



**V i V i**



**V i V i**





**Soal-soal untuk latihan dalam tangga nada mayor.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan dalam tangganda minor.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## 2. Kadens Setengah (Half).

Kadens setengah atau cadence half adalah pergerakan akor tertentu menuju ke akor tingkat V. Kesempatan pertama yang akan dibahas adalah pergerakan akor sub-dominan ke akor dominan ( iv – V dalam tangga nada minor atau IV – V dalam tangga nada mayor).

Posisi dasar ini pada umumnya disebut authentic half cadence, atau kadens murni setengah. Peraturan yang berlaku untuk cara pergerakan atau progresi akor sub-dominan ke akor dominan posisi dasar adalah sebagai berikut ini.

1. Nada dasar atau tonik akor menempati bas.
2. Nada bas di dobel di sopran, tenor, atau di alto.
3. Lengkapilah nada untuk tenor dan alto.
4. Bas bergerak dari tonik ke tonik.
5. Tiga nada lainnya bergerak berlawanan dengan arah bas.

### Contoh Dalam tangga nada Mayor

The image shows four sets of five horizontal lines each, intended for musical notation. Each set consists of five parallel horizontal lines, providing a staff for writing musical notes and clefs.

**Contoh dalam tangga nada minor**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan dalam tangga nada Mayor**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### Soal-soal untuk latihan dalam tangga nada minor

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

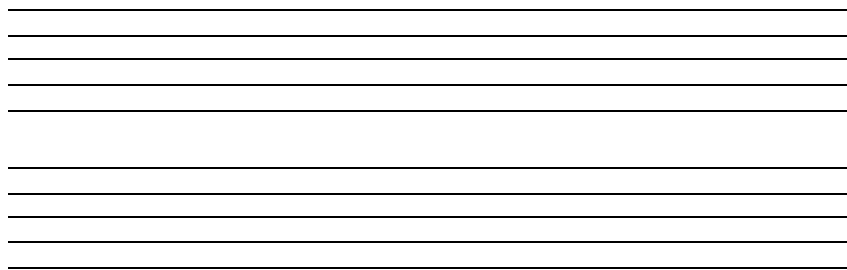
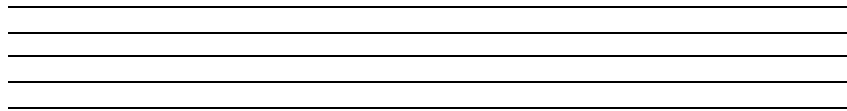
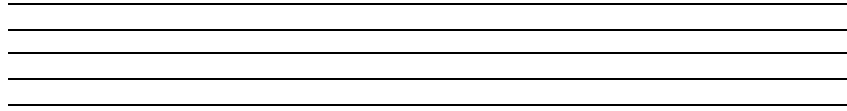
### 3. Kadens Plagal Murni Sempurna.

Kadens plagal murni sempurna adalah pergerakan akor sub- dominan ke akor tonika ( iv – i dalam tangga nada minor, IV – I dalam tangga nada mayor). Posisi pergerakan akor ini tentu saja posisi dasar.

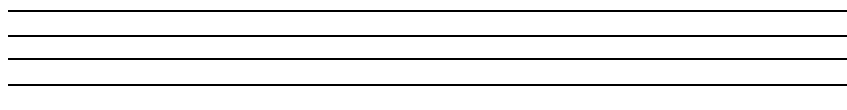
Peraturan cara pergerakan kadens ini sama dengan kadens murni sempurna, yaitu:

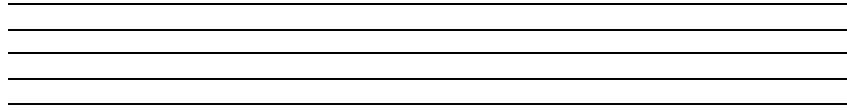
1. Nada dasar atau tonik akor menempati bas.
2. Bas di dobel pada tenor, alto atau sopran.
3. Seksi lain seperti tenor, alto, atau sopran dilengkapi.
4. Bas bergerak dari tonik ke tonik akor.
5. Nada yang sama pada kedua akor tersebut di tahan.
6. Dua nada lainnya digerakkan melangkah.

**Contoh dalam tangga nada Mayor**

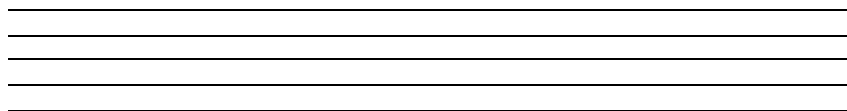
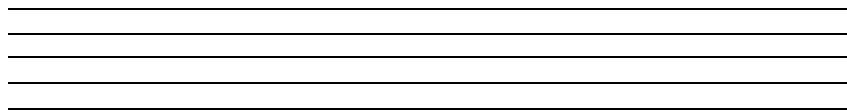
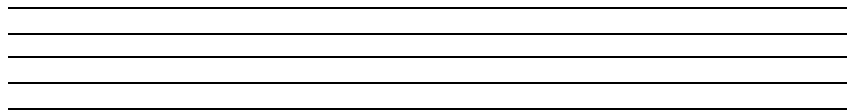
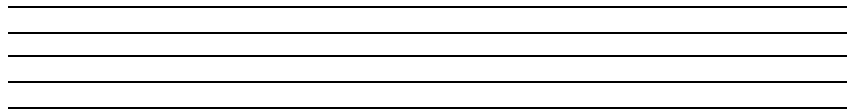


**Contoh dalam tangga nada minor.**





**Soal-soal untuk latihan dalam tangga nada mayor dan minor.**

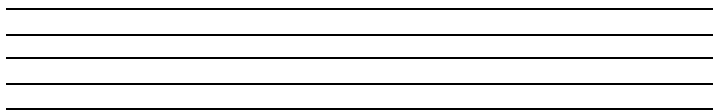
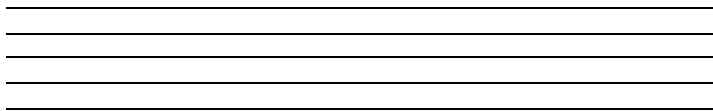
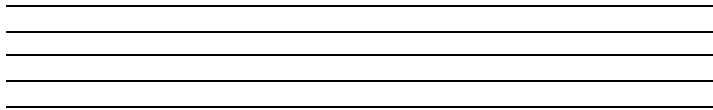


**BAB IV**  
**TRISUARA PEMBALIKAN PERTAMA**

**A. Pengertian**

Trisuara posisi dasar dapat diubah sehingga posisi akor ini menjadi posisi pembalikan pertama atau kedua. Jika trisuara posisi dasar dibalik satu kali dengan cara: nada dasar akor tersebut diangkat dan ditaruh di atas nada kuin, maka akan diperoleh posisi seperti ini, yaitu: dari posisi C, E, G, menjadi E, G, C.

Di bawah ini merupakan gambaran konkrit tentang perubahan trisuara posisi dasar menjadi trisuara pembalikan pertama.



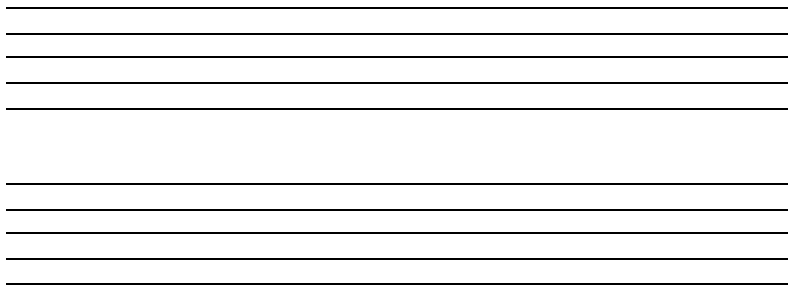
Trisuara atau akor posisi pembalikan pertama ini banyak dipergunakan dalam penyusunan harmoni empat suara. Posisi akor pembalikan pertama berfungsi sebagai pemberi nuansa yang berbeda dengan akor posisi dasar. Ke dua, berfungsi sebagai pemberi karakter terhadap dinamika progresi akor-akor. Ke tiga, kehidupan harmonisasi secara keseluruhan.

Penggunaan akor posisi pembalikan pertama dalam harmoni empat suara, dilaksanakan dengan beberapa peraturan yang khusus, yaitu:

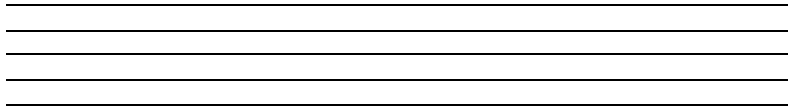
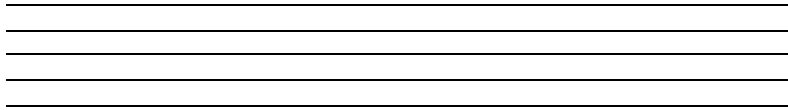
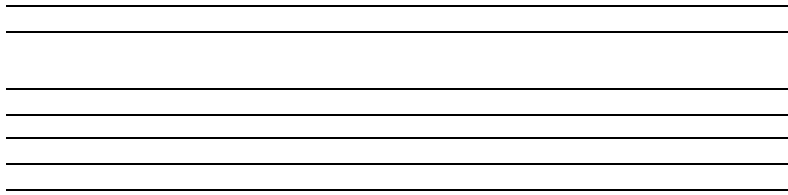
1. Nada ters akor menempati bas.
2. Nada yang didobel adalah nada untuk sopran, oleh tenor atau alto.
3. Pendobelan sopran oleh bas pada umumnya dihindari dengan berbagai pertimbangan, antara lain menjadikan suara ters yang terlalu keras.

Berikut ini beberapa contoh penyusunan harmoni empat suara dan progresinya yang didasarkan pada akor trisuara pembalikan pertama.

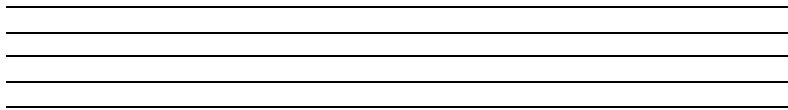
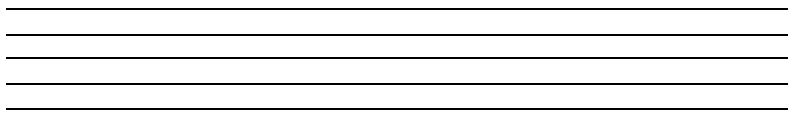
### **Contoh dalam tangga nada mayor**







**Contoh dalam tangga nada minor**



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan dalam tangga nada mayor dan minor.**

**a. Diketahui figur bas**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**b. Tanpa figur bas**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## **B. Perencanaan dan Pengembangan Bas.**

### **1. Pengertian**

Perencanaan dan pengembangan bas adalah suatu kegiatan mengatur posisi trisuara dalam berbagai progresi akor-akor. Perencanaan dan pengembangan bas pada umumnya dikerjakan atau dilaksanakan untuk harmonisasi melodi sopran, yaitu apabila hanya diketahui adanya melodi atau cantus firmus.

Fungsi atau peranan perencanaan dan pengembangan bas yang teliti, cermat, serta benar dan baik adalah:

1. Pelatihan yang benar dan baik atas perancangan pengembangan bas dalam harmonisasi melodi.
2. Pelatihan yang benar dan baik untuk kegiatan kreativitas dan produksi musik.
3. Sebagai kemampuan untuk mengantisipasi hasil karya/ aransemen musik yang benar dan baik.
4. Sebagai kemampuan penyusunan dan penataan karya musik berdasarkan perencanaan dan pengembangan bas yang baik secara intuitif.

## **2. Prosedur Perencanaan dan Pengembangan Bas**

Di atas telah dijelaskan secara singkat bahwa perencanaan dan pengembangan bas adalah terutama untuk mengatur posisi trisuara dalam harmonisasi melodi. Perencanaan dan pengembangan bas ini tentu saja berhubungan atau berkaitan dengan tujuan kegiatan kreativitas musik, yaitu usaha memproduksi karya musik yang indah.

Ada beberapa prosedur atau langkah- langkah yang sederhana dan umum yang dapat dilakukan untuk tujuan menentukan bas yang sesuai dengan progresi akor dalam harmonisasi melodi, yaitu:

- a. Perencanaan akor-akor berdasarkan melodi
- b. Perencanaan bas dalam posisi dasar
- c. Pengembangan bas dalam posisi pembalikan pertama berdasarkan perencanaan atau rancangan bas dalam posisi dasar.

Berikut ini adalah contoh atau model perencanaan dan pengembangan bas berdasarkan prosedur yang telah disebutkan.

### **Model/ contoh**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan dengan diketahui sopran**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## BAB V

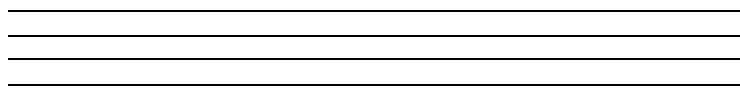
### TRISUARA PEMBALIKAN KE DUA

#### A. Penyusunan Trisuara Pembalikan ke dua

Trisuara yang akan menjadi topik utama pada kesempatan kali ini adalah akor atau trisuara dalam posisi pembalikan yang ke dua. Apa yang dimaksudkan dengan risuara pembalikan ke dua dan persyaratan apa yang dibutuhkan oleh trisuara pembalikan ke dua itu?

Pada kesempatan terdahulu pada bab lain, sedikit telah disinggung tentang beberapa kemungkinan posisi trisuara. Pada kesempatan itu telah dikatakan bahwa apabila nada kuin berfungsi sebagai atau menjadi nada terendah dalam akor itu, maka posisi trisuara tersebut telah menjadi posisi pembalikan yang ke dua.

Akor tonika dalam tangga nada C mayor tentu berisikan tiga nada, yaitu: C, E, G. Hal itu sudah pasti. Dan yang lebih pasti lagi adalah nada C telah berfungsi menjadi nada terendah. Sekarang seandainya nada E yang berfungsi sebagai nada terendah dalam akor tonika tersebut, maka diperoleh gambaran yang pasti juga yaitu posisinya telah menjadi: E, G, C. Dengan posisi itu maka akor tersebut memiliki posisi yang berubah dari sebelumnya, yaitu dari C, E, G menjadi E, G, C. Posisi pertama yaitu C, E, G disebut dalam posisi dasar. Sedangkan yang kedua, yaitu E, G, C disebut sebagai trisuara dalam posisi pembalikan pertama. Demikian juga halnya jika nada G telah berfungsi sebagai nada terendah, maka diperoleh perubahan posisi nada-nadanya menjadi G, C, E. Posisi trisuara inilah yang disebut sebagai trisuara dalam posisi pembalikan yang ke dua. Contoh di bawah ini mudah-mudahan dapat membantu memberikan kejelasan.





Dengan cara yang sama, dan masih dalam tangga nada C mayor, akor sub-dominan dengan tiga nadanya, yaitu: F, A, C, sebagai trisuara posisi dasar, juga dapat diubah posisinya menjadi trisuara posisi pembalikan pertama dan yang ke dua. **Pertama**, menjadikan nada A sebagai nada terendah, sehingga diperoleh perubahan posisi yang baru seperti ini yaitu: A, C, F. Posisi yang seperti ini disebut trisuara dalam posisi pembalikan pertama. **Yang ke dua**, posisi A, C, F diubah posisinya untuk mendapatkan posisi yang baru. Caranya yaitu menjadikan nada C sebagai nada terendah dari ketiga nada tersebut. Kalau cara itu dilaksanakan dengan baik, maka akan diperoleh posisi yang baru yaitu menjadi C, F, A. Posisi yang terakhir ini yaitu C, F, A merupakan posisi trisuara dalam posisi pembalikan ke dua.

---

---

---

---

---

Akor dominan dengan isi nadanya, yaitu G, B, D, dapat diubah posisinya menjadi trisuara posisi pembalikan pertama, yaitu: B, D, G. Demikian juga B, D, G sebagai trisuara posisi pembalikan pertama, dapat diubah menjadi posisi pembalikan ke dua, yaitu: D, G, B.

---

---

---

---

---

**Soal-soal untuk latihan menyusun trisuara posisi dasar dan merubah posisi tersebut menjadi posisi pembalikan pertama dan ke dua.**

**1. Posisi trisuara dalam tangga nada Mayor**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

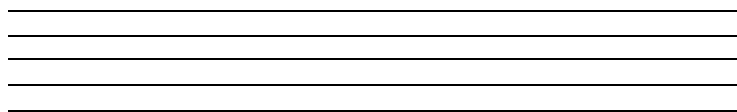
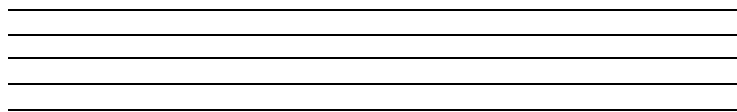
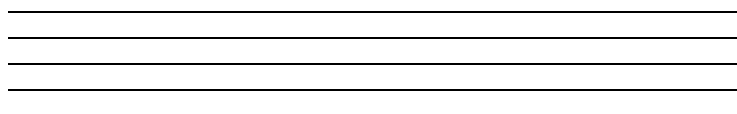
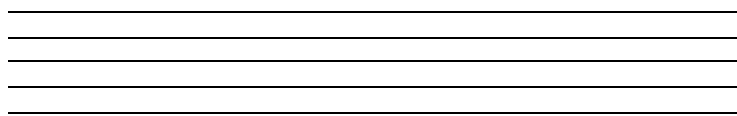
---

---

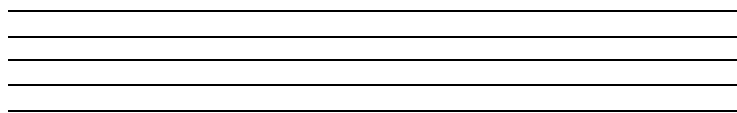
---

---

---



**2. Posisi trisuara dalam tangga nada minor harmonis.**



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Pertanyaan penting yang memerlukan jawaban adalah bagaimana cara penyusunan akor tersebut dalam bentuk harmoni empat suara? Progresi atau pergerakan macam apa yang memungkinkan bagi akor trisuara posisi pembalikan yang ke dua ini? Fungsi apa yang dimiliki oleh macam atau jenis pergerakan- pergerakan itu?

Pertanyaan yang pertama, tentunya berkaitan dengan cara penyusunan trisuara posisi pembalikan ke dua dalam bentuk harmoni empat suara. Pertanyaan ini berhubungan langsung dengan berbagai peraturan yang diperlukan agar harmoni empat suara itu memenuhi persyaratan yang standar, atau benar adanya ditinjau dari segi teori harmoni. Pertanyaan ini juga berkaitan dengan penataan nada-nada akor secara benar dan baik.

Pertanyaan ke dua, ada berapa kemungkinan progresi yang dapat dikerjakan untuk semua trisuara, terutama akor tonika, sub-dominan dan akor dominan dalam posisi pembalikan yang ke dua?

Pertanyaan yang ke tiga, yaitu apakah fungsi-fungsi yang dimiliki atau peranan apa yang dikerjakan atau dilaksanakan atas berbagai progresi atau pergerakan yang mungkin dilaksanakan itu?

**1. Peraturan penyusunan trisuara pembalikan ke dua dalam bentuk harmoni empat suara.**

- a. Nada kuin menempati posisi bas
- b. Bas didobel dengan nada kuin pada alto, tenor, atau sopran
- c. Lengkapi seksi lainnya dengan nada-nada tonik dan ters.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

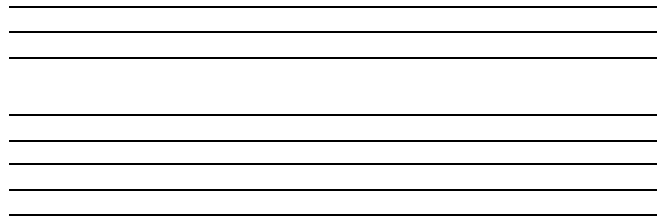
---

## **2. Fungsi trisuara pembalikan ke dua dalam progresi akor**

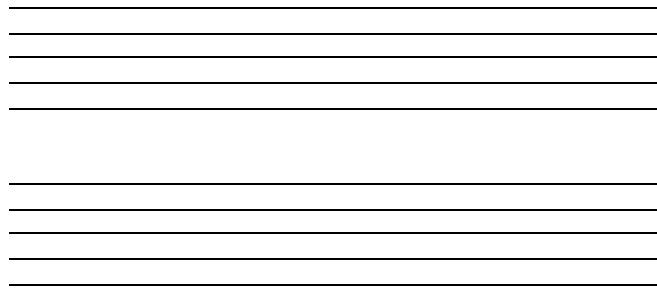
Ada beberapa fungsi trisuara pembalikan ke dua dalam progresi atau pergerakan akor. Pertama, berfungsi sebagai bagian dari cadencial atau kadensi, yaitu rangkaian progresi akor tonika ke sub-dominan ke tonika pembalikan ke dua, dilanjutkan ke dominan posisi dasar. Ke dua, berfungsi sebagai passing chord atau akor lewat/perantara. Ke tiga, sebagai prepared chord atau akor persiapan. Dan ke empat, sebagai akor pedal atau stationary.

### **a. Candencial atau kadensi.**

Perbedaan kadens dengan kadensi terletak pada materi akor yang digunakan. Jika kadens pada umumnya menggunakan dua buah akor, sedangkan kadensi menggunakan sedikitnya empat buah akor, yaitu akor tonika, sub-dominan, tonika pembalikan ke dua, akor dominan, dan akor tonika dibagian akhir. Oleh karena itu, kadensi merupakan rangkaian beberapa akor yang membentuk sebuah progresi penyelesaian kalimat musik. Dalam rangkaian akor ini, ada dua buah akor yang perlu mendapat perhatian yang baik, yaitu: akor tonika pembalikan ke dua dan akor dominan posisi dasar. Akor tonika pembalikan ke dua merupakan bayang-bayang dari akor dominan, sekaligus berfungsi mengantisipasi dan memberi jalan bagi akor dominan. Perjalanan atau progresi dari rangkaian akor-akor yang digunakan, secara musikal memberikan suatu kepastian, bahwa sedang ada atau akan ada suatu penyelesaian kalimat musik, baik bersifat sementara atau medial maupun penyelesaian bersifat final.



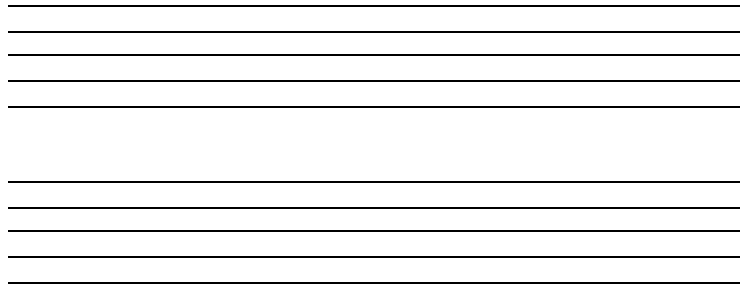
I IV I V I



I I IV I V I

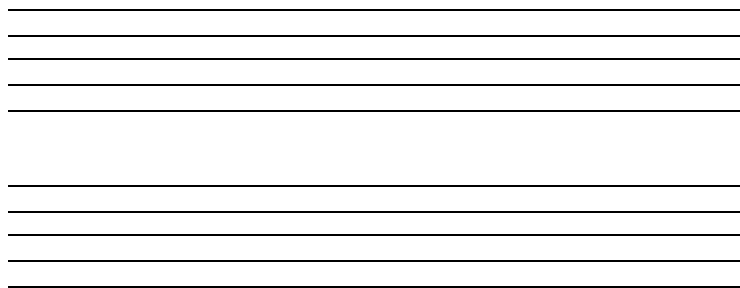
**b. Passing chord**

Passing chord dipahami sebagai akor yang lewat diantara dua akor yang sama. Misal akor dominan pembalikan ke dua lewat diantara akor tonika posisi dasar dan tonika pembalikan pertama. Jadi akor dominan berada ditengah atau diantaranya. Oleh sebab itu, pengertian passing chord itu juga dapat dipahami sebagai fungsi perantara untuk akor-akor yang mendapat bantuan.



**I   V   I   IV   V   I**

Akor sub-dominan pembalikan ke dua yang berfungsi sebagai passing chord diantara dua akor dominan, memberikan bantuan kepada bas dapat bergerak melangkah. Perhatikan contoh di bawah ini.

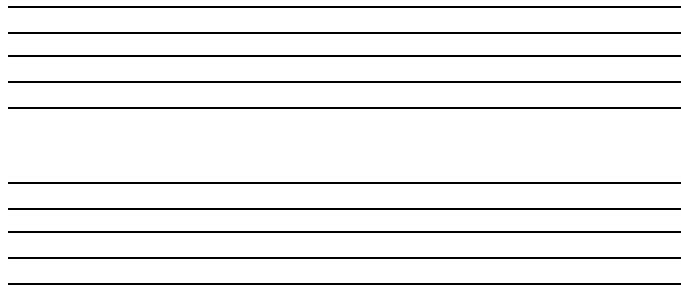


**V   IV   V   I   IV**

Demikian juga halnya jika akor tonika pembalikan ke dua berfungsi sebagai passing chord, maka akor tonika tersebut berada diantara akor sub-dominan posisi dasar dan akor sub-dominan pembalikan pertama. Oleh karena itu, akor tonika pembalikan ke dua berfungsi



mengantarkan akor sub-dominan posisi dasar ke sub-dominan pembalikan pertama.



I I IV I IV

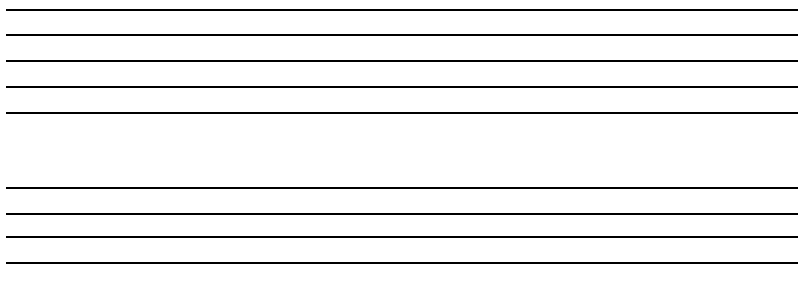
**c. Prepared**

Prepared sebagai kata sifat berarti siap menghadapi sesuatu yang datang. Dalam pengertian ini, maka sebuah akor dalam pembalikan ke dua berada dalam keadaan yang siap untuk menghadapi akor yang datang dan tepat berada di depan atau yang muncul/ hadir kemudian.

Sebagai misal akor sub-dominan pembalikan ke dua berada di tengah dua akor yang berbeda, yaitu akor tonika dan dominan pembalikan pertama. Oleh karena itu, hadirnya akor sub-dominan pembalikan ke dua setelah akor tonika merupakan akor bersifat mengantisipasi akor dominan pembalikan pertama.

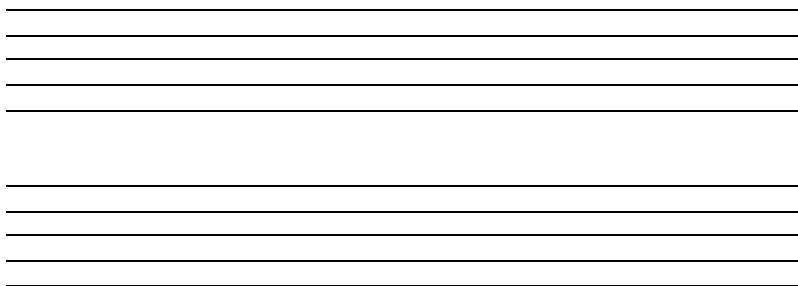
Dalam dunia kreativitas seni, dan juga dalam bidang keterampilan musik, seperti halnya dalam permainan sepakbola misalnya, antisipasi merupakan suatu kemampuan yang central. Karena kemampuan ini disamping logik, juga bersifat imajinatif. Logik berarti secara teori benar. Imajinatif berarti gambaran keindahannya terlihat secara jelas didalam jiwa. Sebagai misal bahwa akor tonika pembalikan ke dua

sedang bersiap-siap mengantisipasi akor sub-dominan pembalikan pertama dan dominan perbalikan pertama juga.



**I I IV V I IV**

Progresi akor Tonika ke sub-dominan pembalikan ke dua mengantisipasi akor dominan pembalikan pertama.



**I IV V**

---

---

---

---

---

---

---

---

**i    iv    V    i    iv    i    V    i**

**d. Stationary**

Stationary artinya tidak bergerak, tetap ditempat dalam keadaan seimbang. Apa yang dimaksudkan dengan tidak bergerak di sini, yaitu nada bas yang tidak bergerak ke nada lain walaupun akor telah berubah. Fungsi apa yang diperankan oleh progresi akor yang nada basnya tidak bergerak dan tetap ditempat walau akor telah berubah?

Pertama, nada bas tidak bergerak walau akor telah berganti. Hal ini terjadi di saat sebuah akor tonika posisi dasar bergerak ke akor subdominan pembalikan yang ke dua dan dilanjutkan ke akor tonika posisi dasar.

---

---

---

---

---

---

---

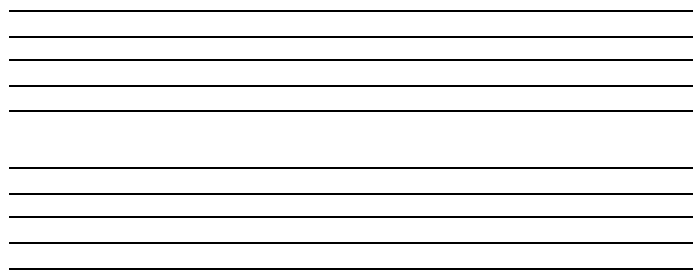
---

**I            IV            I**

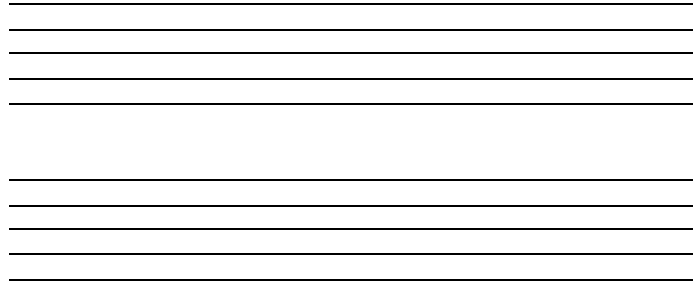
Ada dua fungsi utama yang dilaksanakan jika menggunakan stationary, yaitu: antisipasi dan hiasan.

**a. Antisipasi.**

Antisipasi diartikan sebagai mengharapkan karena telah lebih dahulu tahu. Apa yang diharapkan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki? Pertama, sebuah melodi ternyata diketahui berada pada perjalanan dari suatu akor menuju suatu akor. Siapa yang mengetahui, tentu saja manusia yang sedang berkarya. Apakah tidak ada kemungkinan progresi lain? Mungkin ada, akan tetapi manusia yang berkarya memutuskan satu yang diyakininya sebagai progresi yang hidup, yaitu progresi yang menggunakan stationary dalam arti situasi atau keadaan yang mengharapkan. Perhatikanlah progresi beberapa akor di bawah ini.



**I      IV      V      I      V**



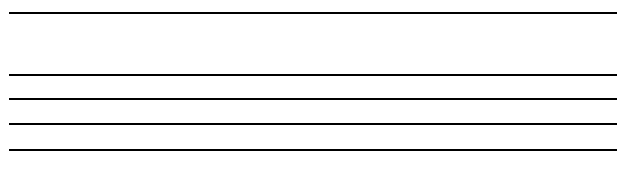
iv V i iv i

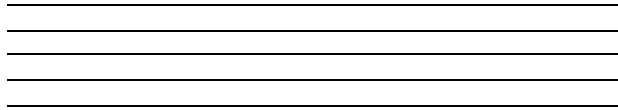
**b. Hiasan akhir kadens**

Banyak akhir kadens dari karya musik yang dihias sedemikian rupa agar karya musik itu memiliki atau memperoleh bobot atau kualitas yang baik. Dengan bobot yang diharapkan baik itu, maka fungsi musik itu memperoleh atau menjadi baik adanya.

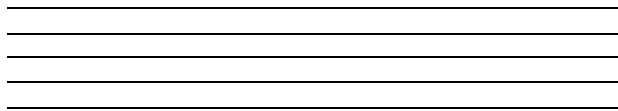
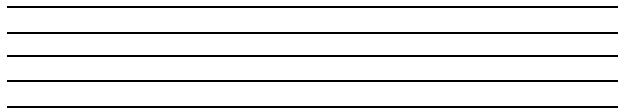
Banyak kemungkinan cara menghias akhir dari sebuah kadens. Diantara sekian banyak itu antara lain, digunakan stationary. Bagaimana cara menggunakan stationary dalam menghias akhir sebuah kadens?

Sebuah kadens murni sempurna misalnya dapat dihias dengan menggunakan stationary. Pada saat kadens murni sempurna mencapai akor tonika, segera disusul dengan akor sub-dominan pembalikan ke dua kemudian diselesaikan ke tonika kembali.



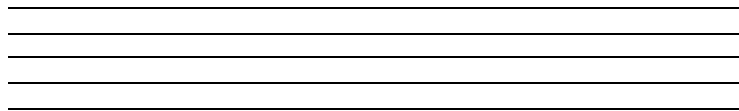


**IV V I IV I**



**iv V i iv I**

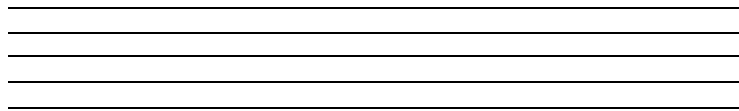
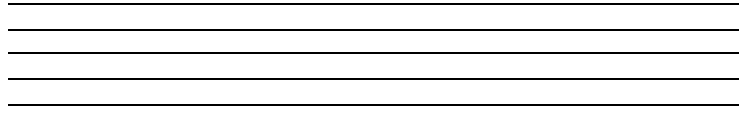
**Hiasan di akhir lagu “Bagimu Negri”.**



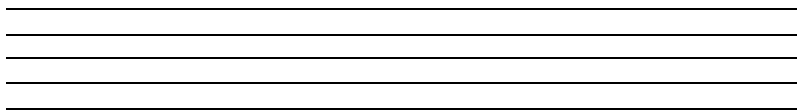
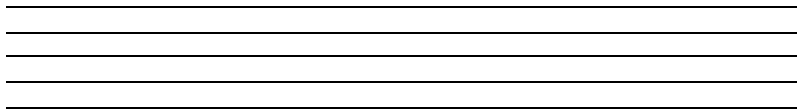
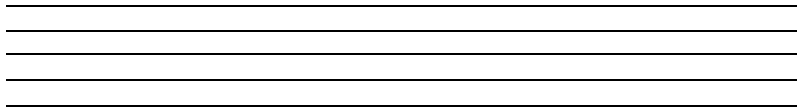
**IV I V I IV I**

**Soal-soal untuk latihan**

**a. Cadencial**



**c. Passing chord**



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**c.Prepared**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**d. Stationary**

---

---

---

---

---



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Soal-soal dengan diketahui sopran**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## **BAB V**

### **AKOR DOMINAN TUJUH**

#### **A. Pengantar**

**Pertama**, mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bab IV dalam buku ini, seluruh pembahasan materi ditekankan atau difokuskan pada materi yang berhubungan dengan akor trisuara, yaitu akor yang berisikan tiga nada. Dan tingkat akor yang telah dibahas pun adalah akor tonika, mayor maupun minor; akor sub-dominan, mayor dan minor; dan akor dominan.

**Kedua**, seluruh akor trisuara posisi dasar ditandai dengan angka perhitungan atau figuring, yaitu: 1, 3, dan 5. Dan figuring atau angka perhitungan inipun selanjutnya tidak perlu seluruhnya ditulis, cukup misalnya angka 3 dan 5 saja, atau tanpa angka perhitungan, dengan alasan; mudah atau telah dihafal. Oleh sebab itu, jika ada ditulis akor tanpa angka perhitungan atau figuring, maka akor yang dimaksudkan adalah akor trisuara posisi dasar. Seperti akor I, IV, dan V misalnya, maka yang dimaksudkan adalah akor I, IV, dan V dalam posisi dasar.

**Ketiga**, seluruh akor trisuara posisi pembalikan pertama ditandai dengan angka perhitungan, yaitu: 1, 3, dan 6. Angka perhitungan ini pada umumnya disingkat menjadi dua kemungkinan; **pertama**, akor trisuara yang ditandai dengan angka 3, 6; **kedua**, akor trisuara yang ditandai dengan angka 6 saja.

Berdasarkan cara ini, maka ada dua kemungkinan tanda yang dijumpai pada akor trisuara, yaitu: akor I<sup>+</sup>, dan I<sup>-</sup>. Pada akor sub-dominan misalnya, ditandai dengan IV<sup>+</sup>, dan IV<sup>-</sup>. Demikian juga akor dominan dapat ditandai atau mungkin dengan V<sup>+</sup>, dan V<sup>-</sup>.

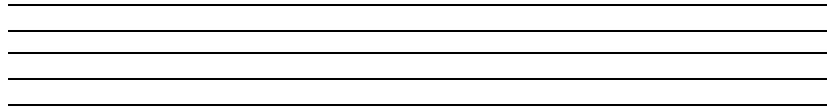
## **B. Trisuara + nada ke tujuh**

Apa yang dimaksudkan dengan trisuara + nada ke tujuh? Dan apa sesungguhnya tujuan yang hendak dicapai dengan cara penambahan seperti itu? Pernyataan seperti Trisuara + nada ke tujuh ini memang bisa mengundang adanya pertanyaan, bahkan banyak kemungkinan pertanyaan yang dapat diajukan terhadap rumusan yang sederhana itu. Misalnya, bagaimana kiranya jika rumusan yang di atas itu diubah menjadi “ trisuara + nada ke enam”? Jawabannya, boleh-boleh saja. Bahkan rumusan yang lain juga dapat diajukan, misalnya: “trisuara + nada ke sembilan”. Kenapa tidak, semuanya boleh. Sebab yang penting ada tujuan yang ingin atau hendak dicapai.

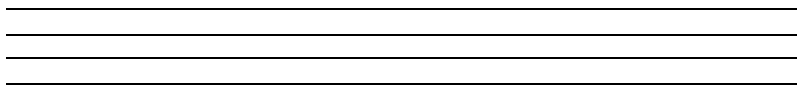
Apa yang dimaksudkan dengan trisuara + nada ke tujuh? Jawaban yang singkat adalah akor V ditambah nada ke 7 yang dihitung dari tonik akor sesuai dengan atau menurut susunan nada dalam tangga nadanya. Kalau akor V berisikan nada G, B, dan D misalnya, kemudian ditambahkan nada F, maka akan diperoleh jenis akor baru yang berisikan nada G, B, D, dan F. Seandainya akor I yang berisikan C, E, dan G, ditambahkan nada B, maka telah diperoleh atau dihasilkan jenis akor baru yang berisikan nada C, E, G, dan B. Akor V dan I ini dapat dipastikan dalam tangga nada C mayor. Sehingga F dihitung mulai dari G, sedangkan nada B dalam akor I dihitung mulai dari nada C. Agar lebih jelas di bawah ini disuguhkan suatu penjelasan yang lebih lanjut.

Maksud dari pengandaian ini, adalah: bahwa akor dominan bisa dijumpai dalam berbagai tangga nada. Bisa dalam tangga nada C mayor, bisa juga dalam tangga nada A mayor. Dalam tangga nada minor, mungkin dalam tangga nada C minor, atau dalam tangga nada A minor. Contoh di atas tentu saja akor dominan dalam tangga nada C mayor, dimana bisa dijumpai akor tonika berisikan nada C,

E, dan G. Jika dalam akor dominan (G, B, dan D) ditambahkan nada F sebagai nada ke tujuh yang dihitung dari G, maka diperoleh akor yang berisikan G, B, D, dan F.



Demikian juga jika rumus yang lain digunakan, misalnya seperti: trisuara + nada ke 6, maka akan dihasilkan jenis akor yang baru. Demikian misalnya jika akor I yang berisikan nada C, E, dan G ditambah nada A, maka dihasilkan jenis akor baru yang berisikan nada C, E, G, dan A. Sebutlah itu sebagai akor I mayor 6, yang bisa disingkat menjadi IM6.



### C. Dominan + nada ke 7

Kembali ke topik utama bab V ini, yaitu adanya jenis akor dominan atau jenis akor tingkat V yang baru, yaitu akor dominan tujuh. Akor ini berbeda dengan akor trisuara tingkat V yang boleh atau tidak perlu ditandai dengan angka perhitungan. Seandainya akor V trisuara ini ditandai angka perhitungan, maka akan ditandai dengan angka 3, dan 5. Sehingga diperoleh akor V . Sedangkan jenis akor V yang menjadi topik utama kali ini, ditandai dengan angka 7. Sehingga akor tersebut menjadi V7 dalam posisi dasar. Darimana dan bagaimana angka tujuh itu diperoleh?

Angka perhitungan pada umumnya selalu mengikuti konteks yang dibahas. Jika yang dibahas adalah akor V dalam tangga nada G mayor, maka angka perhitungan dimulai dari D sebagai akor tingkat V dalam tangga nada G mayor. Nada ke tujuh dihitung dari nada D keatas mengikuti susunan tangga nada G, maka akan diperoleh nada C sebagai nada ke tujuh.

---

---

---

---

---

---

---

---

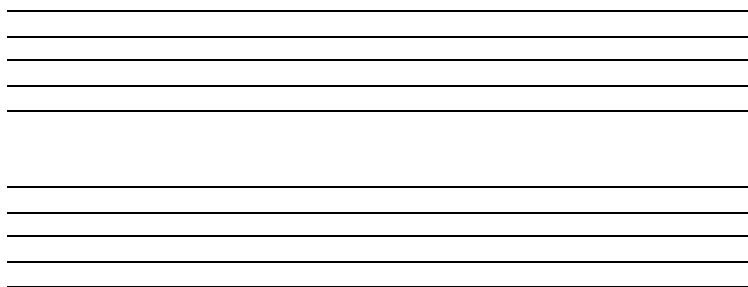
---

---

#### D. Penggunaan Akor Dominan Tujuh

Ada beberapa peraturan atau persyaratan yang umum jika menggunakan akor dominan tujuh, **pertama**, akor dominan tujuh digerakkan ke tonik. **Ke dua**, nada ke tujuh digerakkan ke ters akor tonika. **Ketiga**, jika tidak seluruh nada digunakan atau tidak menggunakan empat nada dari akor dominan tujuh itu, maka gunakanlah nada tonik akor, ters akor, dan nada ke tujuh. Misalnya dalam tangga nada C mayor, jika tiga nada yang digunakan yaitu nada G, B, dan F, maka tidak menggunakan nada D. Itu berarti minus atau kurang nada D. Berdasarkan keterangan itu, maka pernyataan rumusan dari peraturan yang ke tiga itu dapat menjadi: **jika tidak seluruh nada digunakan, maka hilangkan atau lepaskanlah nada kuin akor.**

Berikut ini adalah beberapa contoh yang diharapkan dapat membantu kejelasan berbagai peraturan-peraturan itu.

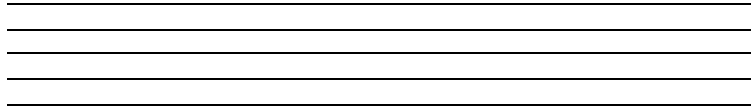
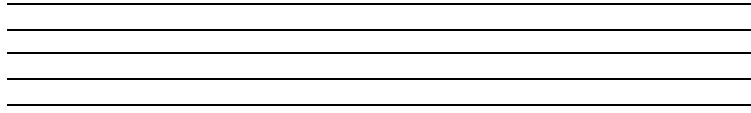


**V7**

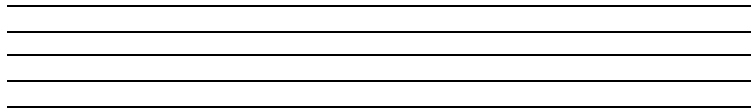
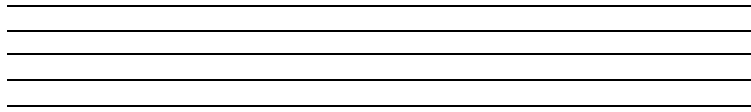
**I**

**V7**

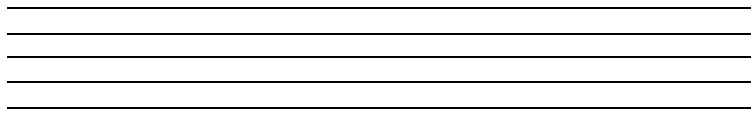
**I**



**V7      I      V7      I**

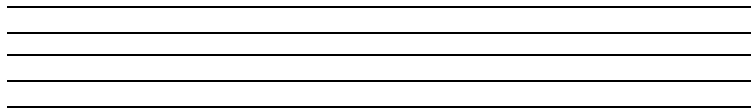
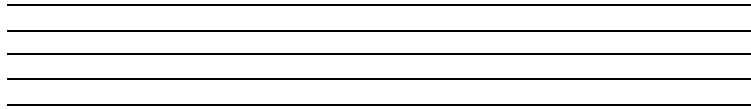


**V7      I      V7      I**

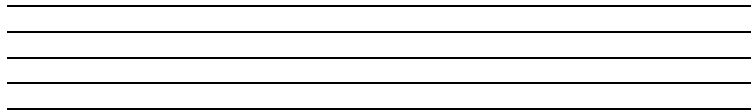


**V7      I      V7      I**

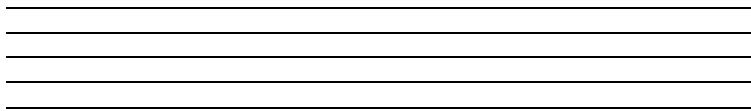




**V7      i      V7      i**



**V7      i      V7      i**



**V7      i      V7      i**

**Soal-soal untuk akor dominan tujuh posisi dasar.**

**A. Diketahui sopran dan bas.**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**B. Diketahui Bas.**

---

---

---

---

---

---

---

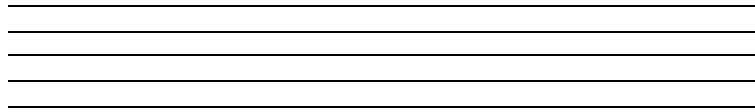
---

---

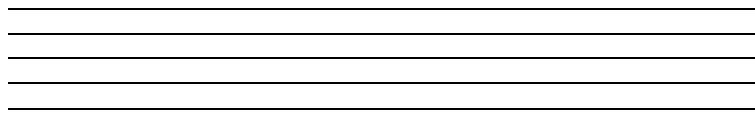
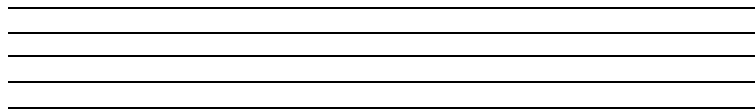
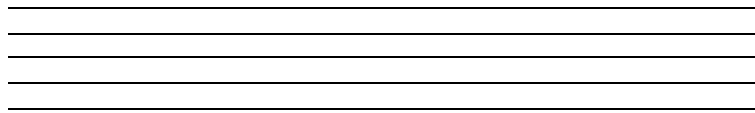
---

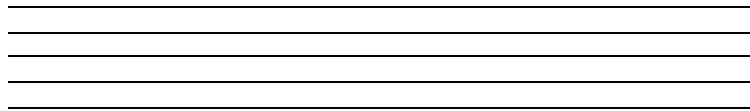
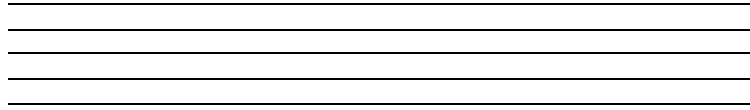
---

---



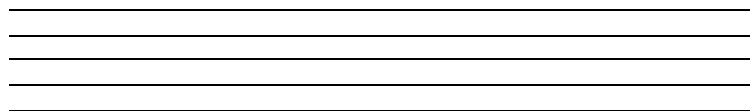
**C. Diketahui melodi sopran.**





**BAB VI**  
**AKOR DOMINAN TUJUH DALAM PEMBALIKAN**

Sesuatu yang penting untuk selalu diperhatikan dan diingat jika berhubungan dengan akor dominan tujuh dalam pembalikan; baik pembalikan pertama, ke dua, maupun ke tiga, adalah bahwa nada-nada akor dominan tujuh ini selalu atau biasanya utuh.

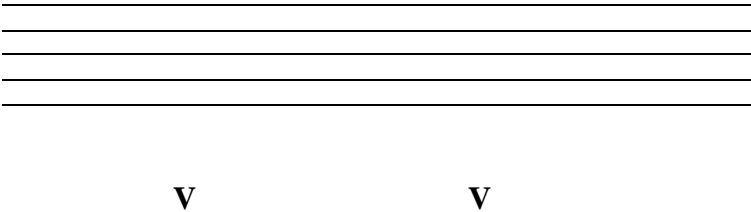


**V          V          V          V**

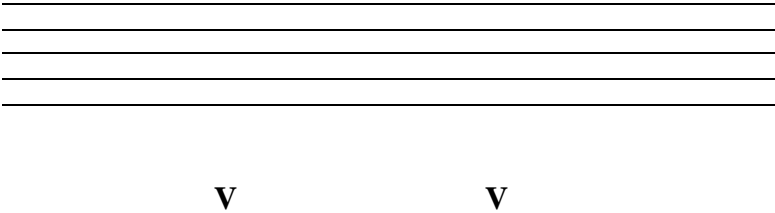
Perhatikan, bahwa angka perhitungan akor dominan tujuh pembalikan pertama adalah **V** . Figur bas ini disngkat menjadi **V** . Sedangkan angka

perhitungan akor dominan tujuh pembalikan ke dua adalah  $V$  . Figur bas ini dalam pemakaiannya disingkat menjadi  $V$  . Kemudian angka perhitungan atau figur bas akor dominan tujuh pembalikan ke tiga adalah  $V$  . Ada dua kemungkinan cara memberi tanda pada akor dominan tujuh pembalikan ke tiga. Pertama, disingkat menjadi  $V$  . Ke dua, disingkat menjadi  $V$  .

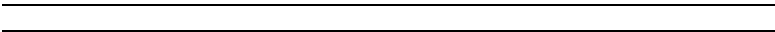
**a. Akor dominan tujuh pembalikan pertama.**

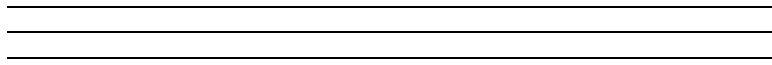


**b. Akor dominan tujuh pembalikan ke dua.**



**c. Akor dominan tujuh pembalikan ke tiga.**





**V**

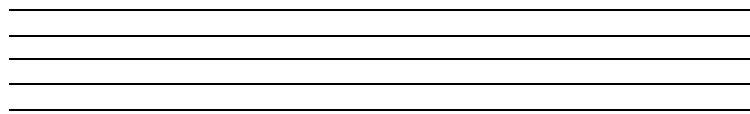
**V**

**V**

Peraturan yang diberlakukan pada akor dominan tujuh posisi dasar, secara umum berlaku juga untuk akor dominan tujuh posisi pembalikan. Pertama, akor dominan tujuh pada umumnya bergerak ke tonika. Ke dua, nada ke tujuh selalu bergerak melangkah ke bawah, yaitu ke ters akor tonika. Ke tiga, jika nada ke tujuh menempati bas, maka bas bergerak ke ters tonika yang menghasilkan tonika pembalikan pertama. Oleh karena itu, akor dominan tujuh pembalikan ke tiga, pada umumnya digerakkan ke tonika pembalikan pertama.

Berikut ini adalah contoh-contoh penataan dan progresi akor dominan tujuh dalam ke tiga posisi itu.

**a. Pembalikan Pertama ( mayor).**



**V**

**I**

**V**

**I**

**b. Pembalikan ke dua ( mayor).**



---

---

---

---

---

---

---

---

V I V I

**c. Pembalikan ke tiga (major).**

---

---

---

---

---

---

---

---

V I V I

**d. Pembalikan pertama (minor)**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**V i V i**

**e. Pembalikan ke dua (minor).**

---

---

---

---

---

---

---

---

**V i V i**

**f. Pembalikan ke tiga (minor).**

---

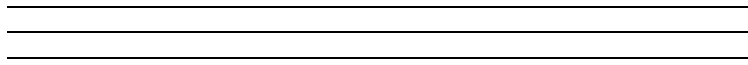
---

---

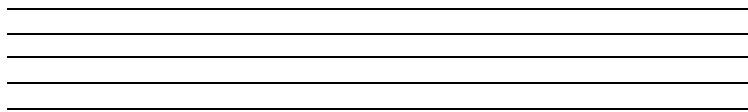
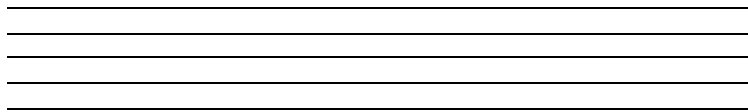
---

---

---



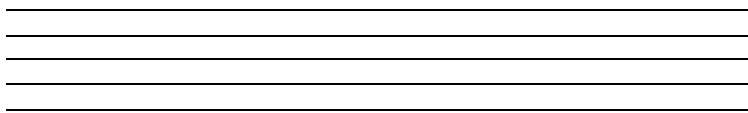
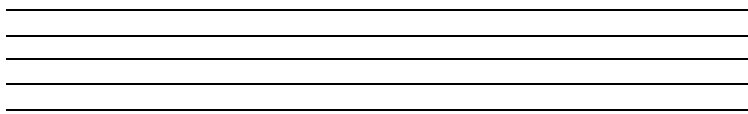
V i V i



V I V i

**Soal-soal untuk latihan akor dominan tujuh posisi  
pembalikan.**

**A. Diketahui sopran dan Bas.**



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**B. Diketahui Bas.**

---

---

---

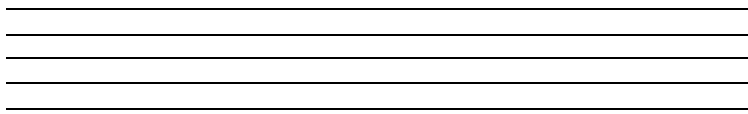
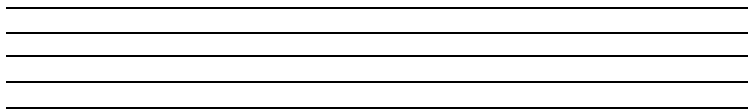
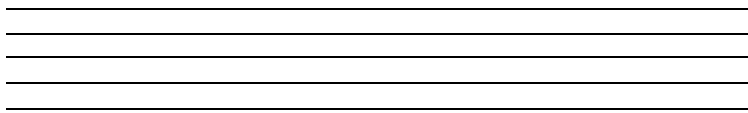
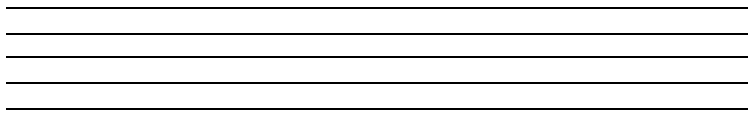
---

---

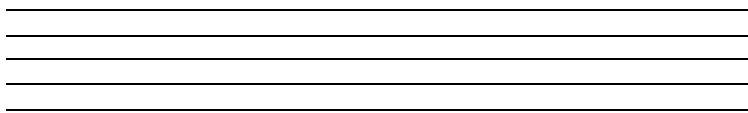
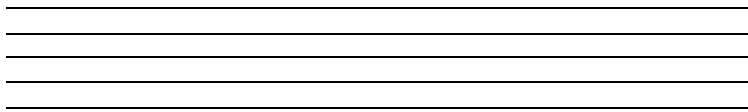
---

---

---



**C. Diketahui Sopran.**



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

